

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Diskripsi Teori**

##### **1. Diskripsi tentang Gerakan Pemuda Ansor**

###### **a. Sejarah berdirinya Gerakan Pemuda Ansor**

Kelahiran Gerakan Pemuda Ansor (GP Ansor) diwarnai oleh semangat perjuangan, nasionalisme, pembebasan, dan kepahlawanan. GP Ansor terlahir dalam suasana keterpaduan antara kepeloporan pemuda pasca Sumpah Pemuda, semangat kebangsaan, kerakyatan, dan sekaligus spirit keagamaan. Karenanya, kisah Laskar Hizbullah, barisan kepanduan Ansor, dan Banser (Barisan Serbaguna) sebagai bentuk perjuangan Ansor nyaris melegenda. Terutama saat perjuangan fisik melawan penjajahan dan penumpasan G 30 S/PKI, peran Ansor sangat menonjol.<sup>1</sup>

Ansor dilahirkan dari rahim Nahdlatul Ulama (NU) dari situasi konflik internal dan tuntutan kebutuhan alamiah. Berawal dari perbedaan antara tokoh tradisional dan tokoh modernis yang muncul di tubuh Nahdlatul Wathan, organisasi keagamaan yang bergerak di bidang pendidikan islam, pembinaan mubaligh, dan pembinaan kader. KH Abdul Wahab Hasbullah, tokoh tradisional dan KH Mas Mansyur yang berhaluan modernis, akhirnya menempuh arus gerakan yang berbeda

---

<sup>1</sup> Choirul Anam, *Gerak Langkah Pemuda Ansor*, (Jakarta : PT.DUTA AKSARA MULIA,) hal 20

justru saat tengah tumbuhnya semangat untuk mendirikan organisasi kepemudaan islam.<sup>2</sup>

Dua tahun setelah perpecahan itu, pada 1924 para pemuda yang mendukung KH Abdul Wahab yang kemudian menjadi pendiri NU membentuk wadah dengan nama Syubbanul Wathan (Pemuda Tanah Air). Organisasi inilah yang menjadi cikal bakal berdirinya Gerakan Pemuda Ansor setelah sebelumnya mengalami perubahan nama seperti Persatuan Pemuda NU (PPNU), Pemuda NU (PNU), dan Anshoru Nahdlatul Oelama (ANO).<sup>3</sup>

Gerakan Pemuda Ansor sebagai kelanjutan dari Ansoru Nahdlatul Oelama (ANO), dalam AD/ART NU diubah menjadi Gerakan Pemuda Ansor Nadhlatul Ulama yang selanjutnya disebut GP Ansor, didirikan pada 10 Muharram 1353 Hijriyah atau bertepatan dengan 24 April 1934 di Banyuwangi, Jawa Timur untuk waktu yang tidak terbatas. Pusat Organisasi Gerakan Pemuda Ansor berkedudukan di Ibukota Negara Republik Indonesia.<sup>4</sup>

Gerakan Pemuda Ansor, beraqidah Islam Ahlussunnah Wal Jama'ah dengan menempuh manhaj dalam bidang fiqih salah satu madzhab empat: Hanafi, Maliki, Syafi'i atau Hambali. Abu Hasan Al-Asy'ari dan Abu Mansur Al-Ghazali dan Junaidi Al-Baghdadi manhaj dalam bidang tasawwuf dan Al-Mawardi manhaj dalam bidang siyasah.<sup>5</sup>

---

<sup>2</sup> *Ibid.*, hal 25

<sup>3</sup> *Ibid.*, hal 25

<sup>4</sup> *Ibid.*, hal 30

<sup>5</sup> *Ibid.*, hal 35

b. Tujuan Gerakan Pemuda Ansor

Ada 3 tujuan dari organisasi Gerakan Pemuda Ansor :

1. Membentuk dan mengembangkan generasi muda Indonesia sebagai kader bangsa yang cerdas dan tangguh memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, berkepribadian luhur, berakhlak mulia, sehat, terampil, patriotik, ikhlas dan beramal shalih.
2. Menegakkan ajaran Ahlul Sunnah Wal Jama'ah dengan menempuh manhaj salah satu madzhab empat di dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia
3. Berperan secara aktif dan kritis dalam pembangunan nasional demi terwujudnya cita-cita kemerdekaan Indonesia yang berkeadilan, berkemakmuran, berkemanusiaan dan bermartabat bagi seluruh rakyat Indonesia yang diridhoi Allah SWT.<sup>6</sup>

c. Visi dan Misi Gerakan Pemuda Ansor

Visi GP Ansor :

1. Revitalisasi nilai dan tradisi
2. Penguatan sistem kaderisasi
3. Pemberdayaan potensi kader
4. Kemandirian organisasi

Misi GP Ansor:

1. Internalisasi nilai ASWAJA dan sifat Rasul dalam gerakan GP Ansor.

---

<sup>6</sup> *Ibid.*, hal 50

2. Membangun disiplin organisasi dan kaderisasi berbasis profesi.
3. Menjadi sentrum lalulintas informasi dan peluang usaha antar kader dengan stakeholder.
4. Mempercepat kemandirian ekonomi kader dan organisasi<sup>7</sup>.

d. Peranan Gerakan Pemuda Ansor

Di Desa Kebonagung Kebonagung GP Ansor sangat berperan penting dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, dalam kegiatan desa Kebonagung GP Ansor sering mengadakan berbagai acara keagamaan misalnya, pengajian, rutinan sholawatan HIMMATA, maulid Nabi Muhammad SAW, santunan anak yatim, dan berbagai acara keagamaan lainnya. Kegiatan tersebut sangat bermanfaat dalam menambah akhlakul karimah masyarakat desa Kebonagung kecamatan Wonodadi Blitar.

Dalam kegiatan Gerakan Pemuda Ansor berupaya meningkatkan pendidikan agama islam dan membuat komunikasi serta jaringan seluas- luasnya. Hal ini berdasarkan pengamatan peneliti yang dilakukan di Mushola Al-Hikmah di Desa Kebonagung. Di Mushola ini merupakan basis atau pusat kegiatan yang dilaksanakan Gerakan Pemuda Ansor, bukan hanya melaksanakan tugas sebagai kewajiban salah satu anggota Ansor.

Di Mushola Al-Hikmah banyak sekali agenda-agenda ataupun acara-acara yang bisa membuat komunikasi antar masyarakat semakin erat. Tidak heran mengapa Gerakan Pemuda Ansor di Desa

---

<sup>7</sup> *Ibid.*, hal 55

Kebonagung sampai saat ini masih ada dan eksis dalam berbagai kegiatan keagamaan ataupun kegiatan desa. Masyarakat desa Kebonagung juga telah mengakui bahwa Gerakan Pemuda Ansor desa Kebonagung telah banyak membantu lancarnya kegiatan desa terlebih dalam seksi lapangan yang memerlukan banyak sekali tenaga pemuda-pemuda yang masih kuat.

## **2. Diskripsi tentang Akhlakul Karimah**

### **a. Pengertian Akhlakul Karimah**

Agama islam merupakan agama yang di dalamnya mengandung ajaran-ajaran bagi seluruh umatnya. Salah satu ajaran islam yang paling mendasar adalah masalah akhlak. Dimana akhlak tersebut banyak menentukan sifat dan karakter seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Seseorang akan dihargai dan dihormati jika memiliki sifat atau mempunyai akhlak yang mulia (Akhlakul Karimah). Demikian juga sebaiknya dia akan dikucilkan oleh masyarakat apabila memiliki akhlak yang buruk, bahkan dihadapan Allah seseorang akan mendapatkan balasan yang sesuai dengan apa yang dilakukan.

Pada pembahasan akhlak, penulis akan mengkaji dari dua tinjauan yaitu dari segi etimologi dan terminologi, dengan tujuan agar dapat dipahami dengan jelas. Dari segi etimologi akhlak berasal dari bahasa arab al-Akhlak

bentuk jamak dari Khuluq yang artinya perangai.<sup>8</sup> Sedangkan akhlak dalam arti keseharian artinya tingkah laku, budi pekerti, kesopanan.<sup>9</sup>

Pengertian lain, (akhlak karimah) ialah segala tingkah laku yang terpuji (mahmudah) juga bisa dinamakan (fadilah). Jadi (akhlak karimah) berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, (akhlak karimah) di lahirkan berdasarkan sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Al-Hadis, sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Akhlak yang baik disebut juga akhlak karimah.<sup>10</sup>

Berikut ini akan dibahas mengenai defisi akhlak menurut terminologi. Beberapa pakar mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut:

Ibnu Maskawaih dalam kitabnya Tahzibul Al-Akhlak

“Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu)”.<sup>11</sup>

Al-Ghozali dalam kitab Raudahah Taman Jiwa kau Sufi

“Akhlak adalah gambaran tingkah laku dalam jiwa yang dari padanya lahir perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.<sup>12</sup>

---

<sup>8</sup> Depag RI, *Aqidah Akhlak*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Islam, 2002), hal 59

<sup>9</sup> Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Apollo, 1997), hal 26

<sup>10</sup> HamZah Ya'qub, *Etika Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1983), hal: 62

<sup>11</sup> Depag RI, *Aqidah Akhlak*, hal: 59

<sup>12</sup> M.luqman Hakim, *Raudhah Taman Jiwa Kaum Sufi*, (Risalah Gusti, 2005), hal: 186

Dari beberapa definisi akhlak diatas dapat disimpulkan bahwa hakekat akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian, sehingga dari situ timbulah kelakuan yang baik dan terpuji yang dinamakan akhlak mulia, sebaliknya apabila lahir kelakuan yang buruk maka disebut akhlak yang tercela. Karena itu, sesuatu perbuatan tidak dapat disebut akhlak kecuali memenuhi beberapa syarat, yaitu:

- a. Perbuatan tersebut telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang sehingga telah menjadi kepribadian.
- b. Perbuatan tersebut dilakukan dengan mudah tanpa pemikiran, ini bukan berarti perbuatan itu dilakukan dalam keadaan tidak sadar, hilang ingatan, tidur, mabuk, atau gila.
- c. Perbuatan tersebut timbul dari dalam diri orang yang mengerjakan tanpa ada paksaan atau tekanan dari luar.
- d. Perbuatan tersebut dilakukan dengan sesungguhnya, bukan main-main, pura-pura atau sandiwara.<sup>13</sup>

Sedangkan kata karimah berasal dari bahasa Arab yang artinya terpuji, baik dan mulia. Berdasarkan dari kata akhlak dan karimah dapat diartikan bahwa Akhlakul Karimah adalah segala budi pekerti, tingkah laku, atau perangai baik yang ditimbulkan manusia tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan. Dimana sifat itu dapat menjadi budi pekerti utama yang dapat meningkatkan martabat manusia dalam kehidupan dunia dan akhirat.

---

<sup>13</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2006),Hlm 151

## b. Sumber Hukum Akhlakul Karimah

Apabila diperhatikan dalam kehidupan umat manusia, maka akan dijumpai tingkah laku manusia yang beraneka ragam. Bahkan dalam penilaian tentang tingkah laku itu sendiri yang bergantung pada batasan pengertian baik dan buruk dalam suatu masyarakat atau lebih dikenal dengan sebutan norma. Sehingga normalah yang menjadi sumber hukum akhlak seseorang.

Namun yang dimaksud dengan sumber akhlak di sini, yaitu berdasarkan pada norma-norma yang datangnya dari Allah SWT dan Rasul-Nya dalam bentuk ayat-ayat Al-Qur'an serta pelaksanaannya dilakukan oleh Rasulullah. Sumber itu adalah hukum Al-Qur'an dan Assunnah yang mana kedua hukum tersebut merupakan hukum ajaran agama islam. Allah berfirman dalam Q.S Al-Ahzab : 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ □ لِمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ  
كَثِيرًا □ ٢١١

Artinya: “ *Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah* ”.

Masalah akhlak sudah seharusnya menjadi bagian terpenting bagi bangsa Indonesia untuk dijadikan laksanakan visi dan misi dalam menyusun serta mengembangkan sistem pendidikan di negeri ini. Melihat rumusan dalam UUSPN, masalah ilmu dan akhlak tersebut sebenarnya telah mejadi jiwa atau roh bagi arah pendidikan kita. UUSPN No. 20 Tahun 2003 bab II

pasal 3 menjadi landasan edua dalam pembinaan akhlak, yang menegaskan bahwa “Tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>14</sup>

c. Ruang Lingkup Akhlakul Karimah

Ruang lingkup ajaran Akhlakul Karimah mencakup berbagai aspek, dimulai dari Akhlakul Karimah terhadap Allah, manusia, dan lingkungannya.<sup>15</sup> Akhlak karimah (akhlak terpuji ) dapat dibagi dalam beberapa bagian, yaitu:

1. Akhlak Terhadap Allah SWT

*Tauhid Asma dan Sifat.*

a. Berbaik sangka (*husnu zhann*) berbaik sangka terhadap utusan Allah SWT. Merupakan salah satu akhlak terpuji kepada-Nya. Diantara ciri akhlak terpuji ini adalah ketaatan yang sungguh-sungguh kepada-Nya.

b. Zikrullah

Mengingat Allah (*Zikrullah*) adalah asas dari setiap ibadah kepada Allah SWT. Karena merupakan pertanda hubungan antara hamba dan pencipta pada setiap saat dantempat.

c. Tawakal

---

<sup>14</sup> Malik Fadjar, *Holistika Pemikiran pendidikan*, (Jakarta: PT Raja grafindo Persada, 2005), hal:123

<sup>15</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2006), hal:152-158

Hakikat tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah ‘*azza wa jalla*, membersihkannya dari ikhtiar yang keliru, dan tetap menapaki kawasan-kawasan hukum dan ketentuan. Dengan demikian, hamba percaya dengan bagian Allah SWT. Untuknya, Apa yang ditentukan Allah SWT SWT. Untuknya, ia yakin pasti akan memperolehnya. Sebaliknya, apa yang tidak di tentukan Allah SWT. Untuknya, diapun yakin pasti tidak memperolehnya.<sup>16</sup>

## 2. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

### a. Sabar

Menurut penuturan Abu Thalib Al-Makky, sabar adalah menahan diri dari dorongan hawa nafsu demi menggapai keridoaan tuhanya dan menggantinya dengan sungguh-sungguh menjalani cobaan-cobaan Allah SWT. Terhadapnya. Sabar dapat di definisikan pula dengan tahan menderita dan menerima cobaan dengan hati rida serta menyerahkan diri kepada Allah SWT. Setelah berusaha.selain itu, sabar bukan hanya bersabar terhadap ujian dan musibah, tetapi dalam hal ketaatan kepada Allah SWT., yaitu menjalankan perintah-Nya dan menjahui larangan-Nya.

### b. Syukur

Syukur merupakan sikap seseorang untuk tidak menggunakan nikmat yang di bserikan oleh Allah SWT. Dalam melakukan

---

<sup>16</sup> Rosihon, *Akhlak Tasawuf*, (Bandung: Pustaka Setia,2010). hlm. 89-92

maksiat kepada-Nya. Bentuk syukur ini di tandai dengan keyakinan hati bahwa nikmat yang di peroleh berasal dari Allah SWT., bukan selain-Nya, lalu di ikiti oleh lisan, dan tidak menggunakan nikmat tersebut untuk sesuatu yang di benci pemberinya.<sup>17</sup>

c. Menunaikan amanah

Pengertian amanah menurut arti bahasa adalah kesetiaan, ketulusan hati, kepercayaan (tsiqah), atau kejujuran, kebalikan dari khianat. Amanah adalah suatu sifat dan sikap peribadi yang setia, tulus hati, dan jujur dalam melaksanakan sesuatu yang dipercayakan padanya, berupa harta benda, rahasia, atau pun tugas kewajiban pelaksanaan amanat dengan baik biasa di sebut *al-amin* yang berarti dapat di percaya, jujur, setia, amanah.

d. Benar atau jujur

Maksud akhlak terpuji ini adalah berlaku benar dan jujur, baik dalam perkataan maupun dalam perbuatan. Benar dalam perkataan adalah mengatakan keadaan sebenarnya, tidak mengada-ngada, tidak pula menyembunyikannya. Lain halnya apabila yang disembunyikan itu bersifat rahasia atau karena menjaga namabaik seseorang. Benar dalam perbuatan adalah mengerjakan sesuatu sesuai dengan petunjuk agama. Apa yang boleh di kerjakan menurut perintah agama, berarti itu benar. Dan

---

<sup>17</sup> *Ibit...*hal.94-98

apa yang tidak boleh dikerjakan sesuai dengan larangan agama, berarti itu tidak benar<sup>18</sup>

e. Menepati janji

Janji dalam Islam merupakan utang. Utang harus dibayar (ditepati). Kalau kita mengadakan suatu perjanjian pada hari tertentu, kita harus menunaikannya tepat pada waktunya. Janji mengandung tanggung jawab. Apabila kita tidak kita penuhi atau tidak kita tunaikan, dalam pandangan Allah SWT., kita termasuk kita orang yang berdosa. Adapun dalam pandangan manusia, mungkin kita tidak dipercaya lagi, dianggap remeh, dan sebagainya. Akhirnya, kita merasa canggung bergaul, merasa rendah diri, jiwa gelisah, dan tidak tenang.

f. Memelihara kesucian diri

Memelihara kesucian diri (*al-iffah*) adalah menjaga diri dari segala tuduhan, fitnah, dan memelihara kehormatan, upaya memelihara kesucian diri hendaknya dilakukan setiap hari agar diri tetap berada dalam status kesucian. Hal ini dapat dilakukan mulai dari memelihara hati (*qalbu*) untuk tidak membuat rencana dan angan-angan yang buruk. Menurut AL-Ghazali, dari kesucian diri akan lahir sifat-sifat terpuji lainnya, seperti kedermawanan, malu, sabar, toleran, *qanaah*, *wara'*, lembut, dan membantu.

3. Akhlak terhadap keluarga

a. Berbakti kepada orang tua

---

<sup>18</sup> *Ibid...* hal.100-104

Berbakti kepada kedua orang tua merupakan faktor utama diterimanya doa seseorang, juga merupakan amal saleh paling utama yang dilakukan seorang muslim. Banyak sekali ayat AL-Qur'an ataupun hadis yang menjelaskan keutamaan berbuat baik kepada kedua orang tua. Oleh karena itu, perbuatan terpuji ini seiring dengan nilai-nilai kebaikan untuk selamanya dan di cintai oleh setiap orang sepanjang masa<sup>19</sup>

b. Bersikap baik kepada saudara

Agama islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara atau kaum kerabat sesudah menunaikan kewajiban kepada Allah SWT. Dan ibu bapak hidup rukun dan damai dengan saudara dapat tercapai apabila hubungan tetap tegalin dengan saling pengertian dan tolong menolong. Pertalian kerabat itu dimulai dari yang lebih dekat dengan menurut tertibnya sampai kepada yang lebih jauh. Kita wajib membantu mereka, apabila mereka dalam kesukaran. Sebab dalam hidup ini, hampir semua orang mengalami berbagai kesukaran dan kegoncangan jiwa. Apabila mereka memerlukan pertolongan yang bersifat benda, bantulah dengan benda. Apabila mereka mengalami kegoncangan jiwa atau kegelisahan cobalah menghibur atau menasehatinya. Sebab, bantuan itu tidak hanya berwujud uang (benda), tetapi bantuan

---

<sup>19</sup> *Ibid...*hal.104-107

moril. Kadang-kadang bantuan moril lebih besar artinya daripada bantuan materi.<sup>20</sup>

#### 4. Akhlak terhadap masyarakat

##### a. Berbuat baik kepada tetangga

Tetangga adalah orang terdekat dengan kita. Dekat bukan karena pertalian darah atau pertalian persodaraan. Bahkan, mungkin tidak seagama dengan kita. Dekat disini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita. Ada *atsar* yang menunjukkan bahwa tetangga adalah 40 rumah (yang berada di sekitar rumah) dari setiap penjuru mata angin. Dengan demikian, tidak diragukan lagi bahwa yang berdekatan dengan rumahmu adalah tetangga. Apa bila ada kabar yang benar (tentang penafsiran tetangga) dari Rasulullah SAW. Itulah yang kita pakei. Apabila tidak, halini di kembalikan pada *'urf*(adat kebiasaan), yaitu kebiasaan orang-orang dalam menetapkan seseorang sebagai tetangganya

##### b. Suka menolong orang lain

Hidup ini jarang sekali ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Adkalnya karena sengsara dalam hidup; adakalanya karena penderitaan batin atau kegelisaan jiwa; adakalanya karena sedih mendapat bberbagai musibah. Oleh sebab itu, belem tentu orang kaya dan orang yang mempunyai kedudukan tidak memerlukan pertolongan orang lain

#### 5. Akhlak terhadap lingkungan

---

<sup>20</sup> *Ibid...*hal.109-111



Jalan menuju ilmu yang hakiki dan pengetahuan bercahaya, inilah ketaatan kepada Allah, kepekaan qalbu, kewaspadaan terhadap akhirat, pencarian rahmat Allah dan karunia-Nya, dan perasaan diawasi oleh Allah di sertai kengerian dan ketakutan. Inilah jalan dimaksud. Karna itu ia memahami dan mengenali substansi, juga dapat mengambil manfaat melalui apa yang dilihat, didengar, dan dialaminya. Kemudian pemahaman ini berakhir pada hakekat besar dan kokoh melalui aneka panorama dan pengalaman kecil. Adapun orang yang terpaku pada batas pengalaman individual dan bukti-bukti lahiriah, berarti mereka sebagai pengumpul pengetahuan, bukan sebagai ulama.<sup>23</sup>

Mempelajari ilmu ini akan membuahkan hikmah yang besar bagi yang mempelajarinya diantaranya

1. Kemajuan Ruhaniah

Dengan pengetahuan ilmu akhlak manusia dapat mengantarkan dirinya sendiri kepada jenjang kemuliaan akhlak. Serta dapat menyadarkan seseorang atas perbuatan yang baik dan buruk. Dengan demikian seseorang akan selalu berusaha dan memelihara diri agar senantiasa berada pada garis akhlak yang mulia.

2. Penuntun kebaikan

Ilmu akhlak bukan sekedar memberitahukan mana yang baik dan mana yang buruk, melainkan untuk mempengaruhi dan mendorong

seseorang membentuk kehidupan yang baik serta mendatangkan manfaat bagi dirinya sendiri dan orang lain.

### 3. Kebutuhan primer dalam keluarga

Sebagaimana kebutuhan primer jasmani membutuhkan sandang, papan dan pangan dan kebutuhan primer rohani membutuhkan Akhlak selain bagi diri sendiri dan keluarga. Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sakinah, mawaddah wa rahmah. Keluarga yang tidak dibina dengan akhlak baik tidak akan bahagia, sekalipun kekayaannya melimpah.

### 4. Kerukunan antar tetangga

Tidak hanya dalam keluarga saja kita membutuhkan akhlak yang baik, tetapi di lingkungan masyarakatpun khususnya antar tetangga. Jika kita menginginkan hubungan antartetangga itu baik, maka kita harus mendasari akhlak yang baik pula dengan menggunakan beberapa kode etik.<sup>24</sup>

## e. Faktor-faktor yang mempengaruhi akhlakul karimah

### 1. Agama

Agama dalam membina akhlak manusia dikaitkan dengan ketentuan hukum agama yang sifatnya pasti dan jelas, misalnya wajib, mubah, makruh dan haram. Ketentuan tersebut dijelaskan secara rinci di

---

<sup>24</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam*, Hlm: 158

dalam agama. Oleh karena itu pembinaan akhlak tidak dapat dipisahkan dari agama.<sup>25</sup>

## 2. Tingkah laku

Tingkah laku manusia ialah sikap seseorang yang dimanifestasikan dalam perbuatan. Sikap seseorang boleh jadi tidak digambarkan dalam perbuatan atau tidak tercermin dalam perilaku sehari-hari tetapi adanya kontradiktif antara sikap dan tingkah laku. Oleh karena itu, meskipun secara teoritis hal itu terjadi tetapi dipandang dari sudut ajaran Islam termasuk iman yang tipis. Untuk melatih Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari, baik berakhlak kepada Allah, diri sendiri, keluarga, masyarakat, maupun alam sekitar.

## 3. Insting dan naluri

Keadaan manusia bergantung pada jawaban asalnya terhadap naluri. Akal dapat menerima naluri tertentu, sehingga terbentuk kemauan yang melahirkan tindakan. Akal dapat mendesak naluri, sehingga keinginannya merupakan riak saja. Akal dapat mengendalikan naluri sehingga terwujudnya perbuatan yang diputuskan oleh akal. Hubungan naluri dan akal memberikan kemauan. Kemauan melahirkan tingkah laku perbuatan. Nilai tingkah laku perbuatan menentukan nasib seseorang. Naluri yang ada pada diri seseorang adalah takdir tuhan.

---

<sup>25</sup> Andi Hakim Nasution, *Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja* (Jakarta: PT. Logos Wacana.), hal:11

#### 4. Nafsu

Nafsu dapat menyingkirkan semua pertimbangan akal, memengaruhi peringatan hati nurani dan menyingkirkan hasrat baik yang lainnya. Contoh nafsu bermain judi, minuman keras, nafsu membunuh, ingin memiliki dan nafsu yang lainnya, mengarah kepada keburukan, sehingga nafsu dapat berkuasa dan bergerak bebas ke mana ia mau.

#### 5. Adat istiadat

Kebiasaan terjadi sejak lahir. Lingkungan yang baik mendukung kebiasaan yang baik pula. Lingkungan dapat mengubah kepribadian seseorang. Lingkungan yang tidak baik dapat menolak adanya sikap disiplin dan pendidikan. Kebiasaan buruk mendorong kepada hal-hal yang lebih rendah, yaitu kembali kepada adat kebiasaan primitif. Seseorang yang hidupnya dikatakan modern, tetapi lingkungan yang bersifat primitif bisa berubah kepada hal yang primitif.

#### 6. Lingkungan

Terdapat dua macam lingkungan, yaitu lingkungan alam dan pergaulan. Keduanya mampu mempengaruhi akhlak manusia. Lingkungan dapat memainkan peran dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan, sehingga manusia dapat mencapai taraf setinggi-tingginya dan sebaliknya juga dapat merupakan penghambat

yang menyekat perkembangan, sehingga seorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.<sup>26</sup>

f. Metode dan teori pembinaan akhlak

1. Metode yang lebih bersifat operasional dalam pembinaan akhlak adalah :

a) Memberi pelajaran atau nasehat

Metode ini yang lazim dipakai dalam upaya pembinaan akhlak, metode akan lebih berhasil guna dan berhasil guna jika yang diberi nasihat percaya terhadap yang memberi nasihat. Dalam memberi nasihat harus memperhatikan situasi dan kondisi agar tercapai tujuan sesuai harapan.

b) Metode pembiasaan

Metode pembiasaan yaitu mengulangi kegiatan yang baik berkali-kali, karena dengan begitu semua tindakan yang baik diubah menjadi kebiasaan sehari-hari.

c) Metode keteladanan

Keteladanan juga sangat penting dalam pembinaan , terutama pada anak. Sebab anak-anak itu suka meniru terhadap siapapun yang mereka lihat baik dari segi tindakan maupun budi pekertinya.<sup>27</sup>

2. Teori pembinaan yang berelefan bagi Institusi Pendidikan adalah:

---

<sup>26</sup> Andi Hakim Nasution, Pendidikan Agama Dan Akhlak Bagi Anak Dan Remaja(Jakarta: PT. Logos Wacana, tt), hal 11

<sup>27</sup> Imam Abdul Mukmin Saadudin, *Meneladani Akhlak Nabi* (Bandung: Reamaja Rosda Karya,2006), Hlm: 61

a) Teori pembinaan efektif

Teori ini berusaha membantu individu untuk mengatasi ketegangan psikis yang bersumber pada rasa cemas dan terancam (*anxiety*).setiap orang di dorong oleh kekuatan irasional di dalam dirinya sendiri,oleh motif-motif yang tidak di sadari sendiri,dan oleh kebutuhan-kebutuhan alamiya,yang bersifat biologis dan naluri.Kalau seseorang tidak bisa mengontrol dan membendung kecemasan itu dengan realistis dan realistis,dia akan menggunakan prosedur irasional dan tidak realistis.

b) Teori pembinaan kognitif

Teori ini di pelopori oleh Eric berne.teori ini dianggap paling bermanfaat dalam pembinaan kelompok ,teori ini mengamati langsung pola- pola interaksi antara seluruh anggota kelompok. pola yang harus di amati yaitu pola berperilaku atau keadaan diri(*Ego state*)yang meliputi berperilaku yang di anjurkan oleh pihak orang atau instansi sosial yang berperanan penting selama masa pendidikan seseorang,seperti orang tua kandung,sekolah, dan badan keagamaan.

c) Teori pembinaan behavioristik

Teori ini di kembangkan oleh wiliam glaser ,sesuai dengan pandangan behavioristik yang terutama di soroti pada seseorang adalah tingkah lakunya yang nyata,tingkahlaku laku itu memfokuskan pada prilaku seseorang pada saat sekarang ,dengan menitik beratkan pada tanggung jawabyang di pikul setiap orang

untuk berperilaku sesuai realitas dan keadaan yang di hadapi. *Tanggung jawab* di artikan sebagai kemampuan untuk memenuhi dua kebutuhan yang mendasar, yaitu kebutuhan dicintai dan mencintai serta kebutuhan menghayati dirinya sebagai orang yang berharga dan berguna.<sup>28</sup>

Menurut Imam AL Ghozali dalam membina akhlak ketrentaman hati dapat dicapai dengan menghilangkan akhlak tercela dan mengupayakan akhlak terpuji. yang dapat mengubah tabiyat asli adalah sikap sedang-sedang (propesional) dalam segala hal .sebab setiap manusia yang dilahirkan itu sesuai fitrahnya, suci, hanya kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia yahudi, nasrani, atau majusi. semua ini dilakukan dengan membiasakan dan mengajarnya.

Badan manusia itu pada mulanya tidak diciptakan sempurna, tetapi menjadi sempurna dan kuat setelah tumbuh, diurus dan diberi makan. Demikian halnya nafsu juga pada mulanya kurang sempurna tetapi akan sempurna dengan cara dibina, dididik akhlaknya, dan di beri makanan ilmu.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan* (Jakarta, Gramedia Widiasarana, 1997) hal.421

<sup>29</sup>Iman abdul mukmin sa'addudin, *MELADANI AKHLAK NABI Membangun Kepribadian Muslim* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2006) hal..140

### 3. Diskripsi tentang rutinan Sholawat HIMMATA

#### a. Pengertian Majelis Sholawat

Shalawat dalam kamus bahasa arab adalah bentuk jama' dari kata sebagaimana terdapat dalam kamus Munjid, *تاولد ج تلاصلا تلاصلا* yang berarti doa.<sup>30</sup> Jika bentuknya tunggal, shalat. Jika berbentuk jama' shalawat, yang berarti doa untuk mengingat Allah swt terus-menerus. Arti shalawat secara istilah shalawat adalah rahmat yang sempurna, kesempurnaan atas rahmat bagi kekasihnya. Disebut rahmat yang sempurna, karena tidak diciptakan shalawat, kecuali pada Nabi Muhammad saw.

Majelis shalawat adalah suatu tempat perkumpulan orang-orang yang menyebut nama Nabi Muhammad saw, tempat perkumpulan orang-orang yang bershalawat kepada Nabi Muhammad saw untuk mencari rahmat dari Allah dan Nabi Muhammad saw. Shalawat juga sebuah sarana untuk menambah iman kita kepada Allah swt dan cinta kita kepada Nabi Muhammad saw. Serta mengetahui tentang sunnah-sunah Nabi Muhammad saw agar manusia mengamalkannya apa yang telah Nabi ajarkan kepada hambanya untuk berbuat baik sesama dan sebagainya.

Shalawat mempunyai makna yang berbeda bergantung subyek pembacanya:

#### 1. Shalawat dari Allah SWT

Imam Bukhori dan Abu Aliyah berkata dalam kitab *Tafsir*

*Ibnu Katsir* Shalawatnya Allah swt terhadap Nabi Muhammad

---

<sup>30</sup> Luwis Ma'luf, *Al-Munjid*, (Bairut: Dar el-MasSyriq, 1986), hal. 434

saw adalah merupakan pujian atas Nabi Muhammad saw di hadapan para malaikat.<sup>31</sup>

Dalam buku Tafsir Ibnu Katsir *rahimahullah* berkata:”Maksud dari surat Al-Ahzab /33: 56 ini adalah, bahwa Allah *swt* mengabarkan kepada para hamba-Nya, tentang kedudukan hamba dan Nabi Muhammad saw dan di sisi para makhluk yang tinggi (Malaikat). Dan bahwasanya Allah *swt* memuji beliau di hadapan para Malaikatnya, dan para Malaikat pun bershalawat kepada Nabi Muhammad saw. Kemudian Allah *swt* memerintahkan penduduk bumi untuk bershalawat dan mengucapkan salam kepada Nabi Muhammad saw supaya terkumpul pujian terhadap beliau dari penghuni dua alam, alam atas (langit) dan alam bawah (bumi) secara bersama-sama. Jadi Shalawat Allah kepada Nabi berarti Allah memberikan curahan rahmat-Nya.

## 2. Shalawat dari Malaikat

**Imam Bukhori dan Abu Aliyah berkata dalam bukunya *Tafsir Ibnu Katsir* shalawatnya para Malaikat adalah doa.**<sup>32</sup> Makna shalawat Allah atas Nabi *Muhammad saw* adalah pujian-Nya terhadap Rasulullah saw dan penjagaan-Nya terhadap beliau, penampakkan kemuliaan, keutamaan dan kehormatan beliau serta kedekatan beliau kepada Allah. Jadi

---

<sup>31</sup> Imam Abi al-Fida Ismail Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bairut: Darul Fikr 1986), Juz 3, hal. 507

<sup>32</sup> Imam Abi al-Fida Ismail, Ibnu Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Bairut: Darul Fikr 1986) Juz 3 hal. 507

Shalawatnya para malaikat doa kepada Nabi berarti permohonan rahmat Allah kepadanya.

### 3. Shalawat dari sesama manusia

Dan shalawat manusia kepada Nabi Muhammad saw adalah kita memohon kepada Allah tambahan di dalam pujian-Nya kepada Rasulullah saw, dan penampakkan kemuliaan, keutamaan dan kehormatan beliau serta kedekatan beliau kepada Allah.

Makna shalawat dari Allah swt kepada hamba-Nya adalah limpahan rahmat, pengampunan, pujian, kemuliaan dan keberkahan dari-Nya. Ada juga yang mengartikannya dengan taufik dari Allah swt untuk mengeluarkan hamba-Nya dari kegelapan (kesesatan) menuju cahaya (petunjuk-Nya), sebagaimana dalam firman Allah swt:

فَأَعْرَضَ عَنْهُمْ وَأَنْتَظِرُ - إِنَّهُمْ مُنْتَظِرُونَ ٣٠

*“Dialah yang bershalawat kepadamu (wahai manusia) dan malaikat-Nya (dengan memohonkan ampunan untukmu), supaya Dia mengeluarkan kamu dari kegelapan kepada cahaya yang terang, dan adalah dia Maha penyayang kepada orang-orang yang beriman” (QS Al Ahzaab:43)*

Menurut Imam Ghazali, di saat orang mencintai sesuatu, ia akan selalu menyebutnya. Di saat ia mencintai Allah swt, ia

akan selalu mengingat dan berzikir kepada-Nya. Begitu pula di saat ia mencintai Rasulullah saw, ia tentunya akan memperbanyak shalawat kepadanya. Apabila seorang hamba banyak berzikir kepada Allah, tetapi ia tidak bershalawat atau kurang bershalawat kepada Rasulullah saw, zikirnya itu tidaklah sempurna. Shalawat merupakan sebuah cahaya yang mengeluarkan kita dari kegelapan.

Shalawat adalah sebuah sarana untuk menambah iman kita kepada Allah swt dan cinta kita kepada Rasulullah saw. Shalawat merupakan rasa terima kasih kita kepada pribadi yang paling mulia, yang mengiringi kita dan mengajarkan kita untuk mencapai kebahagiaan dan keindahan nan abadi. Shalawat menjadi rukun dalam shalat. Kita diwajibkan membacanya pada saat tasyahud. Jika tidak, shalat kita menjadi tidak sah. Pada praktik lainnya, mislanya dalam berdoa, kita juga dianjurkan membaca shalawat agar doa kita makbul dan mencapai keberkahan.

Dari kesimpulan diatas adalah bahwasannya Allah swt memberitahukan kepada hamba-hambanya tentang kedudukan Nabi Muhammad saw di sisinya. Dan Allah swt memujinya dihadapan para malaikat dan Allah swt menyeruh seluruh penduduk bumi dengan bershalawat dan keselamatan atasnya,

sehingga terkumpul semua puji-pujian atas Nabi dari seluruh penduduk bumi dan langit.

b. Pengertian Shalawat HIMMATA

Shalawat Himpunan Maulid Tibaiyah (HIMMATA) merupakan kegiatan dari GP Ansor yang dilaksanakan rutin dua minggu sekali setiap malam minggu, kegiatan shalawat HIMMATA ini dilaksanakan di rumah santri mushola Al-Hikmah secara bergilir. Rutinan shalawat HIMMATA ini sebagai cara GP ansor dalam mendidik Akhlakul Karimah remaja di Desa Kebonagung, agar remaja desa kebonagung dapat mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif.

Shalawat HIMMATA ini dikemas dengan cara membaca syair-syair shalawat Diba'i/Maulid dengan kesenian rebana. Dengan dikemasnya pendidikan akhlak melalui kesenian yang begitu dinamis dalam pembacaan Shalawat yang diiringi dengan tabuhan rebana (hadroh), ternyata sesuai dengan kejiwaan remaja yaitu enerjik, gembira dan penuh semangat.

c. Peranan rutinan shalawat HIMMATA

Peranan Shalawat HIMMATA ini sangat berpengaruh terhadap akhlakul karimah remaja desa kebonagung yang mengikuti kegiatan tersebut, karena para remaja di latih dan dibiasakan berkumpul didalam majlis sholawat HIMMATA yang menyairkan sholawat-sholawat Diba'i/Maulid dengan alunan musik rebana yang sangat merdu, sehingga hati dan pikiran mereka menjadi sejuk dan damai.

Mengikuti kegiatan shalawat HIMMATA ini lebih positif bagi remaja desa Kebonagung daripada mereka hanya berkumpul di perempatan jalan atau bermain kartu remi, yang tidak ada manfaatnya sekali. Melihat hal itu GP Ansor dengan giat mengajak semua remaja di desa Kebonagung untuk mengikuti kegiatan rutin Sholawat HIMMATA tiap 2 minggu sekali pada malam minggu. Para orang tua sangat mendukung kegiatan tersebut untuk diadakan.

#### **4. Upaya Gerakan Pemuda Ansor Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Shalawat HIMMATA pada Remaja**

Bagi Gerakan Pemuda Ansor meningkatkan akhlakul karimah pada remaja sudah tertera dalam visi dan misi GP Ansor dalam upaya tersebut dilakukan dengan cara melalui kegiatan shalawat HIMMATA, karena untuk memberikan suatu kegiatan yang positif dan dilakukan secara rutinitas agar para remaja dapat sering terbiasa dalam melakukan atau mengucapkan shalawat nabi, yang nantinya akan dapat diberikan syafaat dari nabi Muhammad Saw.

Menurut Imam AL Ghazali dalam membina akhlak ketrentaman hati dapat dicapai dengan menghilangkan akhlak tercela dan mengupayakan akhlak terpuji. yang dapat mengubah tabiyat asli adalah sikap sedang-sedang (propesional) dalam segala hal .sebab setiap manusia yang dilahirkan itu sesuai fitrahnya, suci, hanya kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia yahudi, nasrani, atau majusi. semua ini dilakukan dengan membiasakan dan mengajarnya.

Badan manusia itu pada mulanya tidak diciptakan sempurna, tetapi menjadi sempurna dan kuat setelah tumbuh, diurus dan diberi makan. Demikian halnya nafsu juga pada mulanya kurang sempurna tetapi akan sempurna dengan cara dibina, dididik akhlakunya, dan di beri makanan ilmu.<sup>33</sup>

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa GP Ansor mempunyai peran penting dalam meningkatkan akhlakul karimah di masyarakat khususnya untuk para remaja, agar remaja tidak terkena golongan-golongan orang yang mendustakan agama islam, yang nantinya dapat merugikan remaja-remaja tersebut. GP Ansor harus aktif dalam menjalankan kegiatan-kegiatan keagamaan dilingkungan masyarakat agar lingkungan tersebut dapat memiliki kegiatan yang positif dan religius. GP Ansor harus dapat memebentuk generasi-generasi muda yang bermoral dan berkhlak mulia.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Studi pendahuluan ini dimaksudkan untuk mencari informasi-informasi yang berhubungan dengan masalah yang dipilih sebelum melaksanakan penelitian. Winarno Surakhmad menyebutkan tentang studi pendahuluan ini dengan eksploratasi sebagai dua langkah, dan perbedaan antara langkah pertama dan langkah kedua ini adalah penemuan dan pengalaman.<sup>34</sup> Penelitian Terdahulu sebagai perbandingan, untuk mengetahui

---

<sup>33</sup>Iman abdul mukmin sa'addudin, *MELADANI AKHLAK NABI Membangun Kepribadian Muslim* (Bandung Remaja Rosdakarya, 2006) hal..140

<sup>34</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 83

perbedaan dan kesamaan serta mengetahui kelebihan dan kelemahan dengan peneliti terdahulu sehingga dapat menyempurnakannya.

Tabel penelitian terdahulu beserta persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang:

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JUDUL</b>	<b>PERSAMAAN</b>	<b>PERBEDAAN</b>
1	Anik Wahyuni	Strategi orang tua dalam mendidik Akhlakul Karimah anak dini di Desa Ngunggahan Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung	Membahas tentang upaya mendidik atau meningkatkan akhlakul karimah	fokus penelitiannya yang dahulu bagaimana orang tua mendidik akhlak anaknya, sedangkan penelitian saya upaya GP Ansor meningkatkan akhlakul karimah remaja
2	M. Fakhri	Peran Jami'ah Yasin Dalam Meningkatkan Akhlak Masyarakat Desa Pulotondo	Membahas tentang upaya mendidik atau meningkatkan akhlakul karimah	terdahulu fokus penelitiannya upaya jami'ah yasin dalam meningkatkan akhlak, sedangkan penelitian saya

		Ngunot Tulungagung		upaya GP Ansor meningkatkan akhlakul karimah remaja melalui shalawat HIMMATA
3	Eny Suherlina	strategi guru dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa MTs N Aryojedeng Rejotangan Tulungagung	Membahas tentang upaya mendidik atau meningkatkan akhlakul karimah	terdahulu penelitiannya bagaimana stategi guru dalam meningkatkan akhlak muridnya, sedangkan penelitian saya upaya GP Ansor meningkatkan akhlakul karimah remaja melalui shalawat HIMMATA
4	Nur Kholis	Peran Ustadz Dalam Penbentukan	Membahas tentang upaya mendidik atau meningkatkan	Terdahulu fokus penelitiannya pada Peran Ustadz

		Al-Akhlak Al-Karimah Santridi Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung	akhlakul karimah	Dalam Pembentukan Al-Akhlak Al-Karimah Santri di Pondok Pesantren, sedangkan penelitian saya upaya GP Ansor meningkatkan akhlakul karimah remaja melalui shalawat Himmata
--	--	---	------------------	---

### C. Paradigma Penelitian

Secara leksikal, yang dimaksud dengan paradigma, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah : “Model dalam teori ilmu pengetahuan; kerangka berfikir”.<sup>35</sup> Kemudian, kalau perhatian dipusatkan pada ‘kerangka pemikiran’ maka yang dimaksud dengan kerangka, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah : “Garis besar, rancangan”.<sup>36</sup> Dan yang dimaksud dengan berpikir, menurut kamus Besar Bahasa Indonesia, adalah : “Menggunakan akal budi untuk mempertimbangkan dan memutuskan

<sup>35</sup> Tim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta. Balai Pustaka. 1995). Hal.729

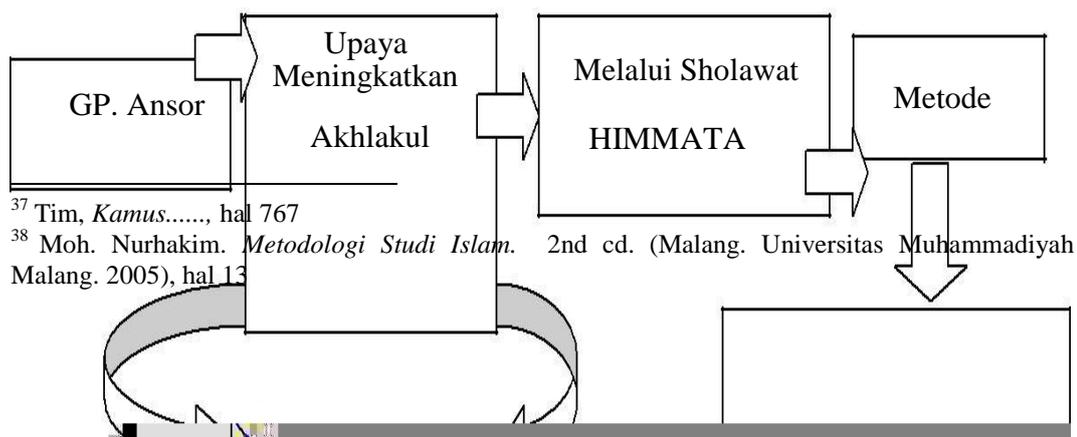
<sup>36</sup> Tim, *Kamus.....*, hal 484

sesuatu; menimbang-nimbang dalam ingatan”.<sup>37</sup> Dari sini, dapat dimengerti bahwa paradigma itu merupakan garis besar rancangan pertimbangan rasional yang dijadikan oleh penulis sebagai pijakan atau sebagai pendamping dalam penyelenggaraan penelitian lapangan.

Terkait dengan paradigma dalam pandangan Mh. Nurhakim penulis buku yang berjudul Metodologi Studi Islam dinyatakan, bahwa:

Dalam menstudy sesuatu, yang pertama kali perlu ditetapkan adalah dasar-dasar berfikir tertentu yang dijadikan pijakan awal (*Starting point*) seorang untuk melakukan studi. Dasar-dasar tersebut mengandung asumsi-asumsi (suatu kebenaran yang diterima), serta pertimbangan-pertimbangan logis cara berfikir (*mood of thought*) bagi penstudi dalam melihat permasalahan atau obyek studi. Selanjutnya ia menentukan pendekatan, metode dan teknik penelitian tertentu sesuai dengan dasar-dasar tersebut. Dalam studi tentang metodologi, dasar-dasar berfikir semacam ini disebut paradigma (*paradigm*).<sup>38</sup>

### BAGAN I. KERANGKA TEORITIK



Karimah

Remaja

Hasil

Kegiatan Shalawat  
HIMMATA

Dari bagan tersebut dapat dilihat bahwa GP Ansor berupaya untuk meningkatkan akhlakul karimah pada remaja melalui kegiatan shalawat HIMMATA , alasan digunakan kegiatan shalawat HIMMATA tersebut karena kegiatan tersebut akan memberikan dampak yang positif kepada yang remaja yang ikut, dan juga kegiatan shalawat HIMMATA tersebut merupakan kegiatan yang memperbanyak membaca shalawat nabi dengan dikemas menggunakan alat musik rebana dalam bershalawat dengan begitu akan terlihat lebih menarik para remaja untuk ikut. Melalui kegiatan tersebut diharapkan akan meningkatnya akhlakul karimah para remaja.